

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa hal dapat terjadi pada masa nifas salah satunya ialah infeksi masa nifas. Infeksi masa nifas merupakan urutan kedua penyebab kematian maternal setelah perdarahan jika tidak segera ditangan. Infeksi yang terjadi salah satunya yaitu infeksi perlukaan jalan lahir. Kejadian infeksi dapat terjadi di traktus genetalia apabila setelah kelahiran ibu nifas tidak mendapatkan perawatan perenium dengan baik, infeksi terjadi diakibatkan oleh bakteri (Yulian, 2022)

Menurut *Word Health Organization* (WHO) tahun 2020, angka robekan perineum diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020. Di Amerika dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40% mengalami ruptur perineum. Dan 50% dari kejadian robekan perineum di dunia terjadi di Asia (WHO, 2020).

Berdasarkan data dari hasil survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020, menunjukkan bahwa kasus rupture perineum di Indonesia dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam 57% ibu mendapat jahitan perineum 8% karena episiotomy dan 29% karena robekan spontan (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan Data dari Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020, bahwa angka kesakitan atau nyeri pada ibu nifas setelah bersalin sebanyak 35% yang disebabkan karena luka perineum (Depkes RI, 2020).

Luka perineum merupakan robeknya organ genetalia wanita yang biasanya terjadi pada saat melahirkan, laserasi sering terjadi saat melahirkan dan dapat mengenai perineum, labia vagina dan servik,. Ada beberapa faktor yang menyebabkan luka perineum diantaranya faktor ibu, faktor janin, dan faktor persalinan pervaginam. Dimana dari faktor ibu paritas, cara meneran dan dari faktor janin diantaranya berat badan bayi baru lahir, presentasi serta faktor persalinan pervaginam diantaranya vakum ekstraksi, forceps, paritas presipitatus (Fatimah, 2019).

Dampak keterlambatan penyembuhan luka perineum dapat mengakibatkan Infeksi karena kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri, munculnya infeksi perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir dan dapat menyebabkan kematian ibu postpartum mengingat kondisi fisik ibu postpartum masih lemah (Fatimah, 2019).

Beberapa strategi penatalaksanaan penyembuhan luka perenium yang mencakup pentalaksanan farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi adalah dengan pemberian obat antibiotik dan antiseptik untuk perawatan luka perenium, akan tetapi obat dan bahan ini memiliki efek samping seperti alergi, menghambat pembentukan kolagen yang berfungsi untuk penyembuhan luka (Yulian, 2022).

Adapun terapi non farmakologi yang dapat diberikan untuk mempercepat penyembuhan luka perenium yaitu dengan mengonsumsi bagian putih telur rebus. Putih telur atau albumen merupakan bagian terbesar dalam telur yang menutupi kuning telur, putih telur rebus sendiri memiliki rasa cenderung ringan dan hambar dan banyak mengandung protein, kalsium, (Tri, 2024)

Kandungan protein dalam putih telur membantu meregenerasi dan membangun sel-sel yang rusak. Putih telur mengandung albumin 95%, asamamino esensial dan tidak mengandung lemak yang baik untuk tubuh, terutama berfungsi untuk membantu mempercepat penyembuhan luka (Pratiwi *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian (Lathifah *et al.*, 2020) tentang pengaruh pemberian telur rebus dengan percepatan penyembuhan luka perineum. Menyebutkan bahwa sebanyak 20 orang diberikan telur ayam rebus sehari 4 telur selama 7 hari mayoritas responden sembuh normal dengan waktu yang dibutuhkan antara 6-7 hari, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk kesembuhan jahitan luka perineum terlihat nyata, waktu kesembuhan yang dibutuhkan ibu nifas yang tidak mengonsumsi telur rebus rata-rata 7-10 hari.

Berdasarkan hasil penelitian (Eka, 2020) di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung 2020, tentang pengaruh konsumsi telur rebus terhadap percepatan penyembuhan luka, menyebutkan bahwa setelah penelitian dilakukan selama 10 hari, data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konsumsi telur rebus ayam lebih cepat dibandingkan tidak mengkonsumsi telur rebus ayam yaitu rata-rata penyembuhan luka perineum sebelum diberikan putih telur rebus adalah 14,40 dan sesudah diberikan putih telur rebus adalah 2,53 dengan nilai selisih penyembuhan luka perineum sebelum dan sesudah adalah 11,867 dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$ yaitu 0,000 yang artinya ada Pengaruh Pemberian Putih Telur Rebus Dengan Penyembuhan Luka Perineum.

Berdasarkan yang sudah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan berupa Pengaruh Telur Rebus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Ruptur Pada Perineum Di Pmb Yulina Wati, S.Tr., Keb karena penulis melakukan praktik disana, dan saat itu ada ibu bersalin terdapat luka perineum. Selain itu, bidan juga mendukung untuk dilakukan pemberian telur rebus sebagai upaya penyembuhan luka perineum. Ny.M menjadi subjek penelitian dikarenakan Ny.M sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan untuk penerapan telur rebus. Selain itu, Ny. M bersedia diberikan tindakan nonfarmakologis menggunakan telur rebus dan kooperatif selama proses asuhan kebidanan dilakukan, harapan penulis dengan menyusun Laporan Tugas Akhir ini, mampu memberikan rasa nyaman bagi ibu nifas selama masa penyembuhan luka perineum . dengan judul study kasus pemberian telur rebus terhadap penyembuhan luka rupture perineum pada ibu nifas di PMB Yulina Wati. Sehingga penulis berharap agar meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga dalam penanganan luka perineum dengan mengkonsumsi telur rebus.

B. Rumusan Masalah

Salah satu Solusi bagi ibu postpartum dengan luka perineum yaitu mengkonsumsi protein hewani seperti telur . Telur mengandung albumin 95 persen yang berfungsi untuk penyembuhan luka. Berdasarkan pemaparan di

latar belakang, permasalahan yang muncul adalah “Apakah pemberian Telur rebus dapat penyembuhan luka perineum?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum di penulisan ini adalah untuk membantu proses penyembuhan luka perineum pada Ny M nifas primigravida dengan pemberian telur rebus sebagai upaya penyembuhan luka perineum di PMB Yulina Wati Lampung Selatan

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang akan dicapai adalah:

- a. Melakukan pengkajian data pada ibu nifas dengan telur rebus pendekatan manajemen kebidanan dan dituangkan dalam bentuk SOAP.
- b. Menginterpretasikan data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah dan keluhan ibu nifas dengan robekan perineum dengan menggunakan telur rebus untuk mempercepat penyembuhan luka perineum di PMB Yulina Wati Lampung Selatan
- c. Merumuskan diagnose potensial pada ibu nifas dengan rufture perineum dengan penerapan telur rebus, melalui pendekatan manajemen kebidanan di PMB Yulina Wati Lampung Selatan
- d. Melakukan antisipasi atau Tindakan segera pada ibu nifas dengan luka perineum melalui Asuhan pemberian Telur Rebus sebagai upaya penyembuhan luka perineum di PMB Yulina Wati
- e. Melaksanakan dan mengajarkan tindakan asuhan pemberian telur rebus kebidanan pada ibu nifas dengan masalah rupture perineum di PMB Yulina Wati
- f. Mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas dengan pemberian telur rebus sebagai upaya penyembuhan luka perineum
- g. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan penerapan telur rebus sesuai dengan SOAP.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, menerapkan ilmu, pengalaman sebagai bahan evaluasi terhadap teori mengenai pengaruh pemberian telur rebus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Lahan Praktik

Dapat digunakan sebagai masukan agar dapat meningkatkan pelayanan kebidanan dalam melakukan asuhan kebidanan pada pasien dengan masalah rupture perineum.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai metode asuhan pada mahasiswa kebidanan dalam Menyusun Laporan Tugas Akhir dan sebagai dokumentasi di perpustakaan prodi kebidanan Tanjungkarang untuk bahan bacaan dan acuan bagi mahasiswa selanjutnya.

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai sumber informasi bagi penulis selanjutnya, dan pengembangan wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang pengaruh telur rebus terhadap percepatan penyembuhan luka ruptur pada perineum.

.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Studi kasus di pemberian asuhan kebidanan pada Ny. M dengan luka perienum derajat II, asuhan diberikan telur rebus sebanyak 4 telur selama 10 hari dimakan pada pagi dan sore hari yang diberikan secara langsung kepada Ny.M dan dievaluasi setiap 3 hari sekali. Asuhan dilakukan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan didokumentasikan dengan SOAP. Tempat pengambilan studi kasus ini dilakukan di PMB Yulina Wati , S.Tr., Keb. Lampung Selatan pada tanggal 18 februari 2025